



**SOSIALISASI PEMBINAAN IDIOLOGI PANCASILA DAN WAWASAN  
KEBANGSAAN PEKON FAJAR AGUNG PRINGSEWU**

***SOCIALIZATION OF THE DEVELOPMENT OF PANCASILA IDIOLOGY AND  
NATIONAL INSIGHTS IN PEKON FAJAR AGUNG PRINGSEWU***

**Rinawati<sup>\*1</sup>, Tri Susilowati<sup>2</sup>, Sudewi<sup>3</sup>, Novita andriyani<sup>4</sup>, Andreas Andoyo<sup>5</sup>, Nur Lela<sup>6</sup>**

<sup>1\*2</sup> IBN, Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>3,4,5,6</sup> IBN, Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>1\*</sup>rinastmik12@gmail.com, <sup>2</sup>trisolowati423@gmail.com, <sup>3</sup>sudewistmikpringsewu@gmail.com,

<sup>4</sup>andriyaninovita222@gmail.com, <sup>5</sup>andreasandoyo8@gmail.com,

<sup>6</sup>nurlailaajja123oke@gmail.com

---

**Article History:**

Received: May 10<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *The lack of public knowledge and insight regarding the Pancasila ideology and national insight makes it easy to spread issues and forms of threats, challenges, obstacles and disturbances both internal and external, which threaten and endanger the integrity, identity and survival of the nation and state. Therefore, the aim of this research is to socialize the development of Pancasila ideology and national insight so that tolerance between religious communities and Pancasila values and religious moderation are maintained by the Fajar Agung Pringsewu Pekon Community. This socialization program is a very important program in grounding Pancasila values in everyday life. With this socialization program, the community can increase their value competence, knowledge and actions in actualizing Pancasila values in the work environment and in society. At the end of the socialization, to find out the extent of the material that has been presented, a questionnaire is given with an evaluation to measure the extent of the influence of the training on a person. From the evaluation results obtained at the end of the session, the majority of the Pekon Fajar Agung community already understands the ideology of Pancasila and national insight.*

**Keywords:** *Ideology, Pancasila, Coaching*

---

**Abstrak**

Minimnya pengetahuan serta wawasan masyarakat terkait ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan mudahnya penyebaran isu serta bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik yang datang internal maupun eksternal, yang mengancam dan membahayakan integritas, identitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk sosialisasi tentang pembinaan idiologi pancasiladan wawasan kebangsaan supaya tetap terjaganya toleransi antar umat beragama dan nilai-nilai pancasila dan moderasi beragama Masyarakat pekon Fajar Agung Pringsewu. Program sosialisasi ini merupakan suatu program yang

sangat penting dalam pembumian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program sosialisasi ini masyarakat dapat meningkatkan kompetensi nilai, pengetahuan dan tindakannya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kerja maupun dalam bermasyarakat. Diakhir sosialisasi untuk mengetahui sejauhmana materi-materi yang telah disampaikan diberikan questioner dengan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu pelatihan terhadap seseorang. Dari hasil evaluasi didapatkan diakhir sesi Masyarakat pekon fajar Agung sebagian besar sudah paham dengan idiologi Pancasila dan wawasan kebangsaan

**Kata Kunci:** Idiologi, Pancasila, Pembinaan

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah Republik Indonesia memandang perlu dilakukan pembinaan ideologi Pancasila terhadap seluruh penyelenggara negara yang terencana, sistematis, dan terpadu, dengan sedikit mencontoh konsep negara dalam pengamalan Pancasila pada era Orde Baru dengan Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2017 tentang Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila yang disempurnakan dan direvitalisasi organisasi maupun tugas dan fungsinya. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2017 dalam rangka penguatan pembinaan ideologi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Wikipedia, 2024)

Pancasila merupakan sebuah ideologi negara bangsa Indonesia yang bersifat terbuka. Yang berarti Pancasila tidak bisa berubah-ubah sesuai kondisi perkembangan tertentu. Dasar ideologi tersebutlah yang harus dipahami masyarakat Indonesia. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dibentuk untuk melakukan Pembinaan Ideologi Pancasila melalui program yang disusun secara terencana, sistematis, dan terpadu sehingga menjadi panduan bagi seluruh penyelenggara negara, komponen bangsa, dan warga negara Indonesia. dengan melakukan pembinaan ideologi diharapkan masyarakat Indonesia dapat senantiasa menghayati Ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menghormati perbedaan agama, multikultural, solidaritas dan gotong royong. (Sudewi et al., 2023)

Keberagaman di Indonesia seperti keragaman suku, agama, bahasa daerah, pulau, adat istiadat, warna kulit, kebiasaan budaya yang berbeda satu sama lain dapat dipersatukan dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir sila Pancasila merupakan cerminan jati diri bangsa yang sudah melekat pada tiap sanubari warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila memiliki lima buah sila yang memiliki makna yang mendalam sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Di beberapa daerah tidak sedikit yang mempunyai ajaran turun temurun mewarisi nilai-nilai leluhur agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh leluhurnya. (Tri Susilowati 1\*, 2023)

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan dalam kegiatan pembinaan ideologi Pancasila adalah suatu sikap, tekad dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara, dan kerelaan untuk berkorban guna mengadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Ideologi Pancasila diartikan sebagai landasan dan cara

pandangan yang dilandasi oleh kesadaran diri sebagai warga negara dan lingkungannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang landasan kehidupan berbangsa dan bernegara, penghormatan terhadap lambang-lambang negara dan ketaatan kepada peraturan perundang-undangan, dan pembinaan kerukunan, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sosialisasi tentang pembinaan ideologi Pancasila dan nilai-nilai dasar dilakukan pada warga masyarakat Pringsewu.

Proses sosialisasi pembinaan ideologi Pancasila menjadi kunci utama dan perlu menjadi perhatian dalam penyampaian yaitu materi narasumber disesuaikan dengan standar dan mudah dipahami oleh masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta pemantauan dan evaluasinya. Sosialisasi sesuai dengan alokasi waktu, metode, penilaian peserta, dan proses pembelajaran serta pemberian setiap materi disesuaikan dengan proporsi alokasi waktu dengan kompleksitas materi, daya dukung, dan kemampuan awal peserta. Selain itu perlu ditetapkan standar penyelenggaraan, kompetensi dan penilaian serta pemantauan dan evaluasi. Disuatu program kegiatan diperlukan evaluasi, yang mana hasil evaluasi nantinya akan dijadikan informasi dalam upaya perbaikan dalam peningkatan kualitas kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan PIP tersebut. (Wulandari et al., 2021)

Tujuan sosialisasi dilaksanakan adalah memberi wawasan dan pengetahuan masyarakat pekon Fajar Agung Pringsewu khususnya tentang pengamalan nilai-nilai ideologi Pancasila tentang toleransi beragama dan Pancasila dan moderasi. Dengan adanya program tersebut masyarakat dapat meningkatkan kompetensi nilai/sikap, pengetahuan dan tindakan/keterampilannya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Pada akhir kegiatan penting untuk diadakan evaluasi, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu pelatihan terhadap seseorang. Dalam kegiatan ini adalah evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi melihat sejauh mana pengaruh kegiatan ini bagi masyarakat pekon Fajar Agung Pringsewu. Seperti diketahui bahwa tujuan dari evaluasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana pengaruh pelatihan bagi peserta pembinaan ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang ada antara lain yaitu: Bagaimanakah pentingnya menjaga ideologi Pancasila dan Bagaimanakah cara menguatkan ideologi Pancasila masyarakat pekon Fajar Agung Pringsewu?

## **METODE**

Sosialisasi yang dilaksanakan pada hari/tanggal, Sabtu, 03 Maret 2024. Pukul : 09.00 s/d selesai. bertempat : Balai Pekon Fajar Agung Pringsewu dengan Narasumber Bapak Andreas Andoyo, S.Sos., M.T.I dan ibu Sudewi M.M. Dalam acara kegiatan ini dihadiri oleh warga masyarakat pekon Fajar Agung Pringsewu, aparatur Pekon, anggota dewan Kabupaten Pringsewu. Tim pengabdian masyarakat IBN dihadiri oleh beberapa Dosen dan mahasiswa Institut Bakti Nusantara.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan berdiskusi bersama dengan warga masyarakat Fajar Agung Pringsewu, dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan

sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan. (Aziz et al., 2022)

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap Persiapan, Tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahap terdiri dari beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut ditampilkan pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

## HASIL

Materi kegiatan PkM pada tanggal 02 maret 2024 di pekon Fajar Agung Pringsewu bertemakan tentang pembinaan ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan disampaikan oleh Bp. Andreas Andoyo, M.T.I pemateri 1 dan Ibu Sudewi, selaku Pemateri II.



**Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi**

### 1. Materi 1 Pentingnya Toleransi Beragama

Penting dalam membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama, ada lima prinsip yang bisa dijadikan pedoman semua pemeluk agama dalam kehidupan sehari-hari:

1. Tidak satu pun agama yang mengajarkan penganutnya untuk menjadi jahat;
2. Adanya persamaan yang dimiliki agama-agama, misalnya ajaran tentang berbuat baik kepada sesama;
3. Adanya perbedaan mendasar ajaran tentang yang diajarkan agama-agama. Di antaranya,

- perbedaan kitab suci, nabi, dan tata cara ibadah;
4. Adanya bukti kebenaran agama;
  5. Tidak boleh memaksa seseorang menganut suatu agama atau suatu kepercayaan.

Dari landasan lima prinsip ini, hal yang harus lebih ditunjukkan oleh semua umat beragama adalah untuk melihat persamaan-persamaan dalam agama yang diyakini seperti dalam hal perdamaian, kemanusiaan, membantu program pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa, atau membantu program pemerintah agar rakyat mendukung dan mengawasi program pemerintah seperti memberantas kasus-kasus korupsi, dan yang baru dilaksanakan pesta demokrasi (pemilu). Dalam segala lini kehidupan tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh lintas agama pada Era Reformasi saat ini, baik tokoh agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Huchu. Rasa toleransi ini jauh lebih bermanfaat daripada berdebat dalam hal-hal perbedaan dari ajaran agama dengan semangat menguji keyakinan sendiri dengan keyakinan orang lain. Mari jadikan perbedaan adalah rahmat Tuhan yang harus disyukuri, karena jika Tuhan menghendaki keseragaman niscaya Dia dapat melakukannya. Perbedaan hendaknya dijadikan media untuk berlomba dalam lapangan kemanusiaan dan penegakkan keadilan. (Usman, 2023) (Nazmudin, 2018)



**Gambar 3. Narasumber I andreas Andoyo, M.T.I**

## **2. Materi 2 Pancasila & Moderasi Beragama**

Dalam konteks relasi Pancasila dan Moderasi Beragama, Presiden Joko Widodo bahkan telah menunjukkan komitmen seriusnya dengan meneken Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 58 Tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama. Komitmen penguatan tersebut diharapkan dapat menciptakan masyarakat Indonesia yang harmonis, rukun, dan damai sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Ahmad Zayadi, 2023)

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, terdiri dari lima sila yang mengandung nilai-nilai fundamental yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara. Lima sila yang mengandung komitmen ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan menandakan komitmen untuk mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi. (Islamy, 2022; Ramadhan & Islam, 2022)

Moderasi beragama adalah pendekatan bijak terhadap agama. Ini mengajak umat beragama untuk memahami ajaran agamanya dengan konteks dan pemahaman yang moderat. Moderasi beragama bukanlah sekadar penerimaan tanpa kritis terhadap keyakinan, tetapi sebuah panggilan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, membawa pesan-pesan universal tentang cinta, perdamaian, kerukunan, dan keadilan ke dalam praktik nyata.

Untuk mencapai cita-cita mulia tersebut, setidaknya ada 4 (empat) indikator utama untuk mengukur keberhasilan Moderasi Beragama.

1. Komitmen kebangsaan, untuk menegaskan kewajiban setiap warga negara untuk mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Dalam konteks beragama, hal ini berarti menghormati dan memahami hak orang lain untuk memilih dan mengamalkan agama masing-masing tanpa adanya tekanan atau diskriminasi.
2. Toleransi, sebagai indikator kedua, adalah kunci dalam membangun harmoni di masyarakat. Masyarakat yang toleran mampu menerima perbedaan dan menghormati hak orang lain untuk beragama sesuai dengan keyakinan mereka. Ini mencakup sikap terbuka terhadap diskusi dan dialog antaragama yang mempromosikan saling pengertian dan penghormatan.
3. Anti kekerasan. Moderasi Beragama menolak segala bentuk tindakan kekerasan atau ekstremisme dalam konteks keagamaan. Kebebasan beragama sejatinya tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk melakukan tindakan yang merugikan atau membahayakan orang lain.
4. penerimaan terhadap tradisi adalah aspek lain yang penting dalam Moderasi Beragama. Ini mencakup pengakuan terhadap tradisi-tradisi keagamaan yang menjadi bagian integral dari identitas suatu masyarakat. Dengan memahami dan menghormati tradisi ini, masyarakat dapat membangun hubungan persatuan yang kuat dan harmonis di tengah perbedaan

Pancasila dan Moderasi Beragama tidak hanya dijadikan sekadar konsep saja, melainkan harus menjadi komitmen nyata untuk membangun masyarakat Indonesia yang harmonis, adil makmur, dan sejahtera. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila inilah bangsa Indonesia bergerak maju menuju masa depan yang lebih cerah dan bermakna untuk seluruh masyarakat Indonesia.

## PEMBAHASAN

Setelah penyampaian materi dari kedua narasumber kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan toleransi beragama dan moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan yang dilakukan pada tanggal 02 Maret 2024 di Pekon Fajar Agung Pringsewu terkait sosialisasi Pembinaan ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan yang melibatkan 60 orang peserta dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1: Tingkat pemahaman tentang toleransi beragama

1. Uraian	Kurang paham	Paham	Sangat paham
2. Pemahaman idiologi Pancasila	5	40	15
3. Pengertian Toleransi	0	45	15
4. Prinsip toleransi	10	52	8
5. Penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari	0	43	17

Tabel 2. Tingkat pemahaman materi 2 tentang Pancasila dan mederasi agama

1. Uraian	Kurang paham	Paham	Sangat paham
2. Nilai-nilai Pancasila	0	40	20
3. Pengertian moderasi beragama	19	31	10
4. Indicator moderasi beragama	25	32	3

5.	Penerapan nilai Pancasila dan moderasi beragama	0	45	15
----	---	---	----	----

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan melalui sosialisasi Pembinaan Ideologi Pancasila dan wawasan kebangsaan pada tanggal 02 maret 2024 yang bertempat di Pekon Fajar Agung Pringsewu dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan penerapan toleransi kerukunan antar umat beragama dan pengamalan nilai-nilai pancasila dan moderasi beragama sangat penting dalam menjaga ideologi Pancasila bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat pekon Fajar Agung Pringsewu.
2. Dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari lingkungan keluarga dan Masyarakat sekitar kita hal ini dapat menguatkan ideologi Pancasila khususnya masyarakat pekon Fajar Agung Pringsewu.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini kami tim PKM dari Institut Bakti Nusantara (IBN) mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak rektor IBN yang telah membantu dalam pelaksanaan PKM pada pekon Fajar Agung
2. Bapak Drs. Fx. Siman selaku perwakilan DPD propinsi Lampung atas Kerjasama dalam pelaksanaan PKM ini.
3. Kepala pekon Fajar Agung dan jajarannya yang telah memfasilitasi tempat kegiatan ini.
4. Masyarakat Pekon Fajar Agung yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.
5. Tim PKM dan mahasiswa yang telah mempersiapkan kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Zayadi. (2023, October 1). *Pancasila & Moderasi Beragama, Pemersatu untuk Maju*. Kemenag.Go.Id.
- Aziz, G. V. Al, Ningsih, L., Pangestu, D. A., & Nuha, N. U. (2022). PARTICIPATORY ACTION RESEARCH: PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK JALANAN MELALUI PENGUATAN RELIGIUS. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 2(1). <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.292>
- Islamy, A. (2022). Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1). <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>
- Nazmudin, N. (2018). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1). <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>
- Ramadhan, M. R., & Islam, Z. (2022). Peran Pancasila sebagai Pedoman dalam Moderasi Beragama di Indonesia. *Civic Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 4(2).

Sudewi, Andoyo, A., & Ipnuwati, S. (2023). Sosialisasi Pembinaan Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1).

Tri Susilowati 1\*, R. N. A. S. N. R. M. J. (2023). SOSIALISASI PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA BAGI MASYARAKAT PEKON GANJARAN KECAMATAN PAGELARAN. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(6).

Usman, I. (2023). ISLAM, TOLERANSI DAN KERUKUNAN UMAT ANTAR BERAGAMA. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.1474>

Wikipedia. (2024, May 5). *Badan Pembinaan Ideologi Pancasila*. 2024.

Wulandari, F., Wahyuni, R., Susanto, H., & Suwanto, I. (2021). SOSIALISASI BELA NEGARA WAWASAN KEBANGSAAN DAN NILAI-NILAI DASAR DI SMPN 1 JAGOI BABANG KABUPATEN BENGKAYANG. *Al-Khidmat*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.10599>